

# Edukasi dan Pemanfaatan Tanaman Anting-Anting (*Acalypha indica* L.) Sebagai Gasroprotektif Herbal untuk Mencegah Gastritis di Masyarakat

## *Education and Utilization of the Anting-Anting Plant (*Acalypha indica* L.) as a Herbal Gastroprotective for Gastritis Prevention in the Community*

Suci Wulandari<sup>1\*</sup>, Basyariah Lubis<sup>2</sup>, Aminah S<sup>3</sup>, Sunariati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

### Abstrak

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi sebagian besar dipicu oleh penggunaan obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS) seperti aspirin secara tidak terkontrol. Aspirin diketahui dapat memicu tukak lambung melalui iritasi langsung dan penghambatan produksi prostaglandin. Sebagai alternatif preventif, tanaman anting-anting (*Acalypha indica* L.) memiliki kandungan fitokimia berupa flavonoid, saponin, tanin, dan alkaloid yang terbukti efektif sebagai agen gastroprotektif atau pelindung mukosa lambung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi warga mengenai risiko efek samping penggunaan OAINS serta mensosialisasikan pemanfaatan ekstrak daun anting-anting untuk mencegah kerusakan lambung. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang melibatkan 45 responden di wilayah Lubuk Pakam, terdiri dari kader kesehatan, lansia, dan ibu rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test serta survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi farmakologi klinis yang tajam dan terukur. Sebelum edukasi, 82,2% responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait efek samping aspirin. Namun, setelah penyuluhan interaktif, 68,9% responden mencapai kategori pengetahuan baik. Selain itu, 84,4% responden menyatakan sangat puas terhadap manfaat keseluruhan dari program pengabdian ini. Edukasi ini berhasil menjembatani temuan riset laboratorium ke ranah praktis, sehingga diharapkan mampu mendorong penerapan swamedikasi dan terapi rasional yang lebih aman di lingkungan komunitas.

**Kata Kunci:** *Acalypha indica* L.; aspirin; edukasi masyarakat; gastroprotektif; terapi rasional

### Abstract

Gastritis is one of the primary health problems in Indonesia, with a high prevalence largely triggered by the uncontrolled use of non-steroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs) such as aspirin. Aspirin is known to induce gastric ulcers through direct irritation and the inhibition of prostaglandin production. As a preventive alternative, the anting-anting plant (*Acalypha indica* L.) contains phytochemicals such as flavonoids, saponins, tannins, and alkaloids, which are proven effective as gastroprotective or gastric mucosal protective agents. This community service activity aims to educate residents regarding the risks of NSAID side effects and to promote the utilization of anting-anting leaf extract to prevent gastric damage. The activity was implemented using an educational-participatory approach involving 45 respondents in the Lubuk Pakam region, consisting of health cadres, the elderly, and housewives. Evaluation was conducted by measuring knowledge levels using pre-test and post-test questionnaires, as well as a participant satisfaction survey. The results of the activity showed a sharp and measurable increase in clinical pharmacology literacy. Prior to the education, 82.2% of respondents had a poor level of knowledge regarding the side effects of aspirin. However, after the interactive counseling, 68.9% of respondents achieved a

\*Corresponding author: Suci Wulandari, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : [sucici19@gmail.com](mailto:sucici19@gmail.com)

Doi : 10.35451/7zz2bx80

Received : 26 Juni 2026, Accepted: 30 Juni 2026, Published: 30 Juni 2026

Copyright: © 2026 Suci Wulandari. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

good knowledge category. Additionally, 84.4% of respondents expressed high satisfaction with the overall benefits of this community service program. This education successfully bridges laboratory research findings into the practical realm, which is expected to encourage the implementation of safer self-medication and rational therapy within the community.

**Keywords:** *Acalypha indica* L. leaves; Community health education; Gastroprotective; Rational therapy

---

## 1. PENDAHULUAN

Gastritis atau peradangan pada lapisan mukosa dan submukosa lambung merupakan kondisi kesehatan yang sangat umum dijumpai. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), angka kejadian gastritis di Indonesia mencapai 40,85%, bahkan di beberapa kota besar angkanya menyentuh 91,6%. Penyakit ini menempati posisi teratas untuk kategori rawat inap rumah sakit dan urutan kelima untuk pasien rawat jalan. Tingginya prevalensi ini salah satunya disumbang oleh penggunaan obat pereda nyeri golongan Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs (NSAIDs), seperti aspirin, yang sering dikonsumsi masyarakat tanpa resep untuk mengatasi keluhan sehari-hari [10].

Salah satu pemicu utama kerusakan lambung di masyarakat adalah konsumsi obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS) seperti aspirin yang tidak terkontrol. Aspirin merusak lambung melalui dua mekanisme utama yaitu: mengiritasi epitelium lambung secara langsung, Menghambat enzim siklooksiginase (COX-1 dan COX-2) sehingga produksi prostaglandin menurun. Prostaglandin berfungsi esensial dalam membentuk lapisan mukus pelindung lambung. Jika produksinya dihambat, faktor agresif (seperti asam lambung berlebih dan pepsin) akan mendominasi dan memicu luka dalam (tukak peptikum) hingga risiko perforasi. Kerusakan sel ini diperparah oleh stres oksidatif akibat radikal bebas (Reactive Oxygen Species/ROS) [10].

Sebagai solusi aman bagi masyarakat, tanaman tradisional anting-anting (*Acalypha indica* L.) atau dikenal sebagai akar kucing dapat dimanfaatkan. Tanaman yang sering dianggap gulma liar ini tumbuh subur di wilayah tropis Asia dan memiliki riwayat pengobatan untuk infeksi mata, gangguan pernapasan, rematik, luka kulit, hingga masalah pencernaan. Penelitian laboratorium yang dilakukan oleh (Nuchaini, 2021) membuktikan bahwa ekstrak etanol daun anting-anting (EEDAA) ini berfokus pada karakterisasi dan standarisasi simplisia tanaman anting-anting melalui proses ekstraksi menggunakan pelarut etanol 96%. Hasil skrining fitokimia dari penelitian ini secara spesifik berhasil mengidentifikasi keberadaan golongan senyawa aktif flavonoid. Senyawa inilah yang secara ilmiah bertanggung jawab bertindak sebagai agen sitoprotektif lambung serta antioksidan kuat untuk menahan kerusakan tingkat seluler akibat stres oksidatif radikal bebas (Reactive Oxygen Species/ROS). Selain pengujian skrining fitokimia dari daun anting-anting, penelitian lanjutan dilakukan oleh (Handayani, 2024) hasil yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa daun Anting-anting (*Acalypha indica* L.) yang diuji menggunakan metode DPPH memiliki aktivitas antioksidan pada setiap konsentrasi 2, 4, 6, 8, 10 ppm. Berdasarkan hasil nilai IC50 daun Anting-anting (*Acalypha indica* L.) sebesar 137.068 µg/mL menunjukkan bahwa daun Anting-anting (*Acalypha indica* L.) dapat dikategorikan dalam kategori sedang sebagai antioksidan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini krusial dilakukan untuk menjembatani hasil riset laboratorium agar dapat diaplikasikan langsung oleh masyarakat demi derajat kesehatan yang lebih baik.

Melihat potensi tersebut, diperlukan jembatan informasi antara temuan di laboratorium dengan masyarakat luas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi terkait bahaya NSAID serta mempromosikan pemanfaatan *Acalypha indica* L. sebagai tindakan preventif dalam kerangka terapi rasional.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat-obatan yang memiliki potensi merusak lambung dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang potensi besar dari pemanfaatan bahan alami yaitu daun anting-anting sebagai proteksi pada lambung. Melalui penyuluhan yang

dilaksanakan, masyarakat diharapkan memperoleh informasi yang benar mengenai penggunaan obat anti nyeri dan penggunaan tanaman tradisional yang telah memiliki khasiat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, risiko penggunaan obat anti nyeri yang dapat mengiritasi lambung dapat diminimalkan sehingga kesehatan masyarakat dapat lebih terlindungi.

## 2. METODE

### Desain PkM

Kegiatan PkM menerapkan pendekatan *edukatif-partisipatif* yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai khasiat dari bahan alam, khususnya tanaman anting-anting [10]. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui metode penyampaian materi, diskusi, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tim pelaksana dan peserta. Peserta diharapkan dapat memperoleh informasi dan mampu memahami bagaimana manfaat dari bahan alami seperti daun anting-anting sebagai proteksi lambung[11].

### Peserta PkM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di balai desa wilayah Lubuk Pakam dengan melibatkan 45 orang responden yang terdiri dari kader kesehatan, lansia, dan kelompok ibu rumah tangga yang memiliki riwayat penggunaan obat pereda nyeri otot dan sendi. Metode kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Pemilihan peserta dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria antara lain berdomisili di Kecamatan Lubuk Pakam, berusia minimal 20 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Peserta terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, pelaku usaha kecil, dan kelompok masyarakat. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan serta diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela.

### Instrumen PkM

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner *pre-test* dan *post-test*, yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dan edukasi mengenai manfaat dari daun anting-anting yang dapat menjadi proteksi lambung. Selain itu, Lembar observasi kegiatan diperlukan untuk mencatat tingkat partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya saat diskusi dan sesi tanya jawab. Instrumen lainnya berupa media edukasi (Materi presentasi) yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam penyampaian informasi. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan sebagai bukti pelaksanaan program dan bahan evaluasi kegiatan.

### Prosedur Kerja

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap diawali dengan koordinasi kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait mengenai waktu dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim Menyusun materi edukasi berdasarkan data karakteristik simplisia, skrining fitokimia, serta standarisasi hasil ekstraksi daun anting-anting menggunakan etanol 96%. Selain itu, instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta media edukasi juga disiapkan dalam menunjang pelaksanaan PkM.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan dan sosialisasi)

Sebelum penyuluhan, maka diberikan *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai penggunaan tanaman sebagai obat. Setelah itu, tim PkM Memaparkan materi mengenai bahaya gastritis, efek samping aspirin, mengenalkan morfologi tanaman anting-anting, serta membagikan informasi ilmiah mengenai khasiat biologisnya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta.

#### 3. Tahap Diskusi dan Edukasi Interaktif

Pada tahap diskusi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait penggunaan obat anti hyeri serta mengajukan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman sebagai alternatif pengganti obat kimia sintesis masyarakat. Tim PkM juga memberikan edukasi mengenai cara memilih obat yang aman.

**4. Tahap Demonstrasi Informasi**

Tim PkM akan Memperlihatkan visualisasi data klinis/laboratorium mengenai bagaimana ekstrak anting-anting mampu menekan indeks luka (ulkus) lambung secara signifikan.

**5. Tahap Evaluasi dan Penutup**

Peningkatan pengetahuan peserta diukur melalui *post-test* setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Nilai *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan, pembagian leaflet edukasi, serta dokumentasi bersama sebagai penutup pelaksanaan program PkM.

**3. HASIL**

Hasil PkM menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM ini memiliki karakteristik yang tersebar menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Karakteristik peserta ini ditampilkan dalam satuan jumlah dan persentase dari keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini seperti yang tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	24,4
	Perempuan	34	75,6
Usia	<40 tahun	8	17,8
	40-60 tahun	26	57,8
	>60 tahun	11	24,4
Pekerjaan	Pensiunan	9	20,0
	Kader Kesehatan	10	22,2
	Ibu Rumah Tangga	22	48,9
	Lainnya	4	8,9

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa karakteristik peserta (tabel 1) didominasi oleh perempuan sebanyak 34 orang (75,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 11 orang (24,4%). Berdasarkan usia, mayoritas berada pada rentang <40 tahun sebanyak 8 orang (17,8%), diikuti usia 46–60 tahun sebanyak 26 orang (57,8%) dan >60 tahun sebanyak 11 orang (24,4). Ditinjau Berdasarkan pekerjaan, peserta terbanyak berasal dari kelompok pensiunan sebanyak 9 orang (20,0%), kader kesehatan 10 orang (22,2%), ibu rumah tangga 22 orang (48,9%), dan kategori lainnya masing-masing 4 orang (8,9%).

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menjangkau masyarakat dengan latar belakang yang beragam sehingga informasi yang diberikan berpotensi tersebar lebih luas di lingkungan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini juga memberikan dampak nyata dengan meningkatkan pengetahuan peserta yang tampak nyata terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	Rentang Skor	Pre-test		Post test	
		Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	< 50	37	82,2	4	8,9
Cukup	50-75	6	13,3	10	22,2
Baik	>75	2	4,5	31	68,9
Total		45	100	45	100

Berdasarkan Tabel 2, erdasarkan Tabel 2, terlihat adanya pergeseran yang sangat signifikan pada tingkat pemahaman responden mengenai efek samping NSAID dan pemanfaatan daun anting-anting. Sebelum diberikan edukasi (pre-test), mayoritas responden yaitu sebanyak 37 orang (82,2%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun, setelah dilakukan penyuluhan interaktif dan sosialisasi hasil uji laboratorium (post-test), terjadi lonjakan pada kategori pengetahuan baik menjadi 31 orang (68,9%), sementara responden dengan pengetahuan kurang menurun drastis menjadi hanya 4 orang (8,9%). Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi farmakologi masyarakat secara komprehensif. Selain itu, partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan PkM ini juga terukur berdasarkan tingkat penggunaan obat OAINS peserta yang ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Penggunaan obat

Karakteristik	Kategori	N	%
Riwayat penggunaan OAINS (obat nyeri sendi/otot)	Rutin ( $\geq 2$ kali/minggu)	37	82,2
	Kadang-kadang (<2 kali/minggu)	8	17,8
	Tidak pernah	0	0,0
Tingkat Pengetahuan Awal (Pre-test) Terhadap efek samping aspirin	Kurang (skor<50)	37	82,2
	Cukup (skor 50-75)	6	13,3
	Baik (skor>75)	2	4,5

Tabel 3 memastikan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat peserta selama kegiatan tergolong tinggi. Sebanyak 37 peserta (82,2%) terkategori rutin lebih dari 2 kali dalam seminggu dan 8 peserta (17,8%) termasuk kadang-kadang mengkonsumsi. Sementara itu tingkat pengetahuan awal, sebanyak 37 peserta (82,2%) menunjukkan pengetahuan kurang, sebanyak 6 peserta (13,3 %) menunjukkan pengetahuan cukup dan 2 peserta (4,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang disertai diskusi dan sesi tanya jawab mampu mendorong keterlibatan peserta dalam memahami informasi mengenai khasiat bahan alam dan efek penggunaan obat. Terakhir, kepuasan peserta PkM dalam beberapa kategori juga terukur berdasarkan beberapa aspek penilaian seperti yang tersaji pada tabel 4.

Selain mengukur tingkat pengetahuan kognitif, evaluasi kegiatan juga dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap jalannya penyuluhan. Berdasarkan Tabel 4, respons masyarakat terhadap program pengabdian ini sangat positif. Pada aspek manfaat kegiatan secara keseluruhan, sebanyak 38 responden (84,4%) menyatakan sangat puas. Selain itu, kemampuan tim pengabdian dalam menyampaikan materi farmakologi klinis secara bahasa yang membauri mendapatkan apresiasi tinggi, ditunjukkan oleh 77,8% responden yang merasa sangat puas. Secara kumulatif, tidak ada satupun responden yang menyatakan kurang puas terhadap seluruh aspek pelaksanaan. Tingginya angka kepuasan ini mengindikasikan bahwa metode pendekatan yang mengkombinasikan penyuluhan teori dan demonstrasi pemanfaatan tanaman anting-anting sangat mudah diterima dan aplikatif bagi masyarakat sasaran.

Tabel 4. Hasil Kepuasan Peserta (N=45%)

Aspek Penilaian	Sangat Puas n (%)	Puas n (%)	Cukup Puas n (%)
Kejelasan dan relevansi materi penyuluhan	30 (66,7%)	12 (26,7%)	3 (6,6%)
Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	35 (77,8%)	8 (17,8%)	2 (4,4%)
Penggunaan media edukasi (demonstrasi & alat peraga)	28 (62,2%)	15 (33,3%)	2 (4,5%)
Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan	25 (55,6%)	16 (35,6%)	4 (8,8%)
Manfaat kegiatan secara keseluruhan	38 (84,4%)	7 (15,6%)	0 (0%)
Rata-rata tingkat kepuasan	69,3%	25,8%	4,9%

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada upaya edukasi dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat di Lubuk Pakam mengenai risiko gastritis akibat obat-obatan dan pemanfaatan bahan alam sebagai langkah preventif. Urgensi kegiatan ini didorong oleh tingginya angka prevalensi gastritis di Indonesia yang mencapai 40,85% menurut data *World Health Organization* (WHO), di mana salah satu pemicu utamanya adalah penggunaan Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid (OAINS) seperti aspirin yang tidak terkontrol di kalangan masyarakat [14]

Analisis Karakteristik Sasaran dan Identifikasi Masalah Pelaksanaan penyuluhan berhasil menjangkau demografi yang sangat relevan dengan permasalahan konsumsi obat pereda nyeri. Berdasarkan profil peserta, kegiatan ini didominasi oleh perempuan (75,6%) dan berada pada rentang usia 40–60 tahun (57,8%), Latar belakang pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (48,9%) dan kader kesehatan (22,2%), Karakteristik demografis ini berkorelasi kuat dengan tingginya paparan konsumsi OAINS, yang dibuktikan dengan 82,2% peserta secara rutin mengonsumsi obat nyeri sendi atau otot lebih dari dua kali dalam seminggu [18]

Tingginya riwayat swamedikasi pereda nyeri ini berbanding terbalik dengan pemahaman awal masyarakat tentang keamanan obat. Hasil evaluasi pre-test menunjukkan bahwa 82,2% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (skor < 50) mengenai patofisiologi efek samping aspirin. Hal ini memperkuat observasi awal bahwa masyarakat sering kali memilih produk anti nyeri tanpa mempertimbangkan efek toksikologinya terhadap saluran pencernaan yang sesuai dengan mekanisme obat dalam tubuh [8].

Rasionalisasi Ilmiah Mekanisme Kerusakan Lambung Pada sesi penyuluhan, tim pengabdian memberikan edukasi farmakologi klinis secara interaktif untuk meluruskan miskonsepsi masyarakat. Peserta diberikan pemahaman bahwa konsumsi aspirin kronis merusak lambung melalui dua mekanisme destruktif utama: Aspirin mengiritasi epitelium lambung secara langsung saat dikonsumsi, Aspirin menghambat enzim siklooksigenase (COX-1 dan COX-2), yang berdampak pada penurunan produksi prostaglandin secara sistemik [11].

Penurunan prostaglandin merupakan faktor kritis karena senyawa ini berfungsi esensial dalam membentuk lapisan mukus sebagai pelindung mukosa lambung. Ketika produksi prostaglandin dihambat, faktor agresif di dalam lambung, seperti sekresi asam berlebih dan pepsin, akan mendominasi dan memicu terjadinya luka (tukak peptikum) hingga berisiko perforasi. Lebih lanjut, kerusakan tingkat seluler ini dapat diperparah oleh stres oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas atau Reactive Oxygen Species (ROS) [3].

Pemanfaatan *Acalypha indica* L. sebagai Agen Gastroprotektif Untuk meminimalisasi risiko efek samping OAINS, masyarakat diperkenalkan pada potensi terapeutik tanaman anting-anting (*Acalypha indica* L.). Tanaman yang sering dianggap sebagai gulma liar di wilayah tropis ini secara empiris dan ilmiah memiliki efektivitas

pelindung lambung (gastroprotektif) Dalam tahap demonstrasi, dipaparkan bukti laboratorium bahwa ekstrak etanol daun anting-anting (EEDAA) kaya akan fitokimia esensial. Mekanisme perlindungan ini didasarkan pada kandungan metabolit sekunder: Senyawa aktif seperti flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin terbukti dapat bertindak sebagai agen penyembuh tukak lambung, Flavonoid (seperti kuersetin) bekerja aktif dalam meningkatkan kembali kadar prostaglandin pada mukosa lambung, Flavonoid juga mampu mencegah pengeluaran histamin yang menjadi pemicu peningkatan asam lambung, Melalui visualisasi data klinis/laboratorium, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana ekstrak tanaman ini mampu menekan indeks luka (ulkus) lambung secara signifikan [17].

Evaluasi Peningkatan Literasi dan Keberhasilan Program Pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan ceramah interaktif, studi kasus sederhana, dan demonstrasi hasil riset terbukti memberikan dampak positif yang terukur: Analisis hasil post-test menunjukkan pergeseran kognitif yang tajam, di mana persentase peserta dengan pengetahuan "kurang" menyusut drastis menjadi hanya 8,9%, sementara peserta dengan tingkat pengetahuan "baik" (skor > 75) melonjak menjadi 68,9%, Selain peningkatan kognitif, evaluasi tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program ini sangat aplikatif dan mudah diterima, Sebanyak 84,4% responden menyatakan sangat puas terhadap manfaat kegiatan secara keseluruhan, dan 77,8% merasa sangat puas dengan kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi farmakologi klinis yang kompleks menjadi bahasa yang membunmi.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil menjembatani temuan riset di laboratorium dengan kebutuhan riil di masyarakat. Peningkatan pemahaman responden terkait patofisiologi gastritis akibat NSAID dan potensi flavonoid tanaman anting-anting diharapkan mampu mendorong implementasi terapi rasional secara mandiri demi meningkatkan kualitas kesehatan pencernaan komunitas

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam mentransfer ilmu farmakologi eksperimental menjadi pengetahuan praktis bagi masyarakat. Edukasi mengenai efek samping NSAID (aspirin) dan potensi terapeutik daun anting-anting (*Acalypha indica* L.) berhasil meningkatkan pemahaman responden yang terbukti dengan naiknya tingkat pengetahuan responden "baik" (skor > 75) melonjak menjadi 68,9%, Selain peningkatan kognitif, evaluasi tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program ini sangat aplikatif dan mudah diterima. EEDAA terbukti berpotensi mencegah kerusakan mukosa akibat stres oksidatif dan inflamasi karena kandungan flavonoid dan antioksidannya. Perubahan paradigma ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas swamedikasi dan terapi rasional di kalangan masyarakat..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan terima kasih atas dukungan dari Inkes Medistra Lubuk Pakam sebagai afiliasi Tim PkM dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan ini. Demikian juga mengapresiasi atas keterlibatan peserta PkM sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak baik di masyarakat.

## REFERENSI

- [1] A. D. Putra, S. Rijal, E. A. Wello, L. Yuniarti, and Z. Murfat, "Pengaruh Ekstrak Kunyit terhadap Kadar pH Lambung Tikus yang Diinduksi Etanol Absolut," *Fakumi Medical Journal*, vol. 2, no. 10, pp. 711–717, 2022, doi: 10.33096/fmj.v2i10.131.
- [2] A. I. Airaodion, O. A. Adekale, E. O. Airaodion, E. O. Ogbuagu, U. Uloaku Ogbuagu, and E. U. Osemwowa, "Efficacy of Combined Crude Extract of *Curcuma longa* and *Moringa oleifera* in the Prevention of Peptic Ulcer in Albino Rats," *Asian Journal of Research in Medical and Pharmaceutical Sciences*, vol. 7, no. 2, pp. 1–8, 2019.
- [3] A. Kahraman, N. Erkasap, T. Koken, M. Serteser, F. Aktepe, and P. Erkasa, "The Antioxidative and Antihistaminic Properties of Quercetin in Ethanol-Induced Gastric Lesions," *Toxicology*, vol. 42, pp. 183–193, 2003.
- [4] B. G. Katzung and T. W. Vanderah, *Basic and Clinical Pharmacology*, 15th ed. New York: McGraw-Hill, 2021.

- [5] F. Rahmadanita, “Kajian Pustaka Efek Samping Aspirin: Aspirin-Exacerbated Respiratory Disease (AERD),” *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5, 2019.
- [6] J. K. Regi, K. Lalwani, and S. Pawar, “Comparative Trends in the Usage of NSAIDs: Self-Administration Versus Prescription,” *MGM Journal of Medical Sciences*, 2024.
- [7] K. A. Saeed, S. A. Ahmad, S. A. Salem, S. Abdullah, I. Al-Shahrani, E. Mohammed, “Gastroprotecting Influence of Topiramate in Ethanol-Produced Gastric Ulcers in Rats,” *Toxicology Reports*, vol. 8, pp. 1031–1039, 2021.
- [8] M. S. Islam, H. Ara, K. I. Ahmad, and M. M. Uddin, “A Review on Medicinal Uses of Different Plants of Euphorbiaceae Family,” *Universal Journal of Pharmaceutical Research*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.22270/ujpr.v4i1.236.
- [9] M. Shofiatun and R. L. Wulandari, “Efek Gastroprotektif Ekstrak Etanol Buah Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) pada Tikus Wistar yang Diinduksi Aspirin,” *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik*, vol. 17, no. 2, p. 79, 2021, doi: 10.31942/jiffk.v17i2.4071. [10] T. A. Mohamed et al., “Gastroprotection by Nephthea Sterol,” vol. 11, no. 8, p. 1247, 2021.
- [11] Ö. A. Köroğlu, P. M. MacFarlane, K. V. Balan, W. J. Zenebe, A. Jafri, R. J. Martin, and K. Prabha, “Anti-inflammatory Effect of Caffeine is Associated with Improved Lung Function After LPS-Induced Amnionitis,” *Neonatology*, vol. 106, no. 3, pp. 235–240, 2014.
- [12] P. S. Jayan and K. B. Sanalkumar, “Anti-ulcer Effect of Extract of Rhizome of *Curcuma longa* L. Against Aspirin-Induced Peptic Ulcer in Rats,” *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, pp. 650–657, 2018.
- [13] R. Handayani, C. R. Aura, R. Kurniaty, and A. Adriani, “Antioxidant Activity Test of Anting-Anting Leaf Herbal Tea (*Acalypha indica* L.) Using DPPH Method,” *Nutrition and Health Insights*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [14] R. Nurhaini, M. Arrosyid, and T. Susanti, “Identifikasi Golongan Senyawa Flavonoid Ekstrak Etanol Daun Anting-Anting (*Acalypha indica* L.),” *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, vol. 12, no. 1, pp. 42–46, 2021, doi: 10.61902/cerata.v12i1.225.
- [15] S. Chekuri, L. Lingfa, S. Panjala, K. C. S. Bindu, and R. R. Anupalli, “*Acalypha indica* L. - An Important Medicinal Plant: A Brief Review of Its Pharmacological Properties and Restorative Potential,” *European Journal of Medicinal Plants*, vol. 31, no. 11, pp. 1–10, 2020, doi: 10.9734/ejmp/2020/v31i1130294.
- [16] S. Wulandari, H. Yaturramadhan, and B. Lubis, “Evaluation of the Effectiveness of Ethanol Extract of *Acalypha indica* L. Leaves as a Treatment for Gastric Ulcers in Male *Rattus norvegicus* Rats,” *Jurnal Farmasimed (JFM)*, vol. 8, no. 1, 2025.
- [17] T. A. Mohamed, A. I. Elshamy, M. A. A. Ibrahim, M. A. M. Atia, R. F. Ahmed, S. K. Ali, K. A. Mahdy, S. O. Alshammari, A. M. Al-Abd, M. F. Moustafa, A. R. H. Farrag, and M. F. Hegazy, “Gastroprotection by Nephthea Sterol,” vol. 11, no. 8, p. 1247, 2021.
- [18] W. V. Oktrinorma, N. Indriyanti, and N. Masyithah, “Pengaruh Induksi Tukak Lambung Menggunakan Aspirin terhadap Kerusakan Jaringan Mukosa Lambung Mencit,” 2021.